

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Ortodontik

Ortodontik berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Ortodonsia*, yang terdiri dari *Orthos* dan *Dons*. *Orthos* berarti baik atau betul, sedangkan *Dons* adalah gigi. Ortodontik dapat diartikan dengan ilmu yang bertujuan untuk memperbaiki letak gigi yang tidak teratur (Gill, 2008). Menurut Mukhtar (1998), ortodontik adalah ilmu yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan tulang kranofasial, perkembangan oklusi, dan perawatan kelainan-kelainan kranofasial. Perawatan ortodontik terutama didasari dan dipimpin oleh pertumbuhan, perkembangan oklusi, serta tulang kranofasial. Waktu pertumbuhan dan arah pertumbuhan gigi berpengaruh terhadap kestabilan dan keberhasilan perawatan.

Maloklusi menyebabkan keadaan gigi yang tidak teratur sehingga akan menyebabkan malfungsi, yaitu kesalahan hubungan antara gigi-gigi pada rahang yang berbeda. Masalah periodontal, gangguan fungsi lisan seperti pengunyahan, menelan, masalah bicara dan psikososial yang berkaitan dengan estetika dapat terjadi karena maloklusi (Anne-Marie B, 2008). Sebagian besar kelainan ortodontik berpengaruh terhadap penampilan seseorang, dan kondisi psikososial mempengaruhi kesehatan fisik (Sulandjari, 2008).

2. Tujuan Ortodontik

Tujuan perawatan ortodontik adalah untuk memperoleh fungsi pengunyahan yang baik, stabilitas hasil akhir, dan keharmonisan bentuk wajah (Profit, 2007). Menurut Sulandjari (2008), tujuan utama perawatan ortodontik adalah memperbaiki susunan dan kedudukan gigi-geligi yang tidak normal (maloklusi) untuk mendapatkan hubungan gigi-geligi (fungsi oklusi) yang stabil sehingga dapat mengembalikan fungsi pengunyahan yang baik, keseimbangan otot dan keserasian estetika wajah yang harmonis.

Perawatan ortodontik pada dasarnya bertujuan memperbaiki kehidupan pasien dengan mengatasi kesulitan psikososial yang berhubungan dengan penampilan wajah dan gigi. Terdapat 2 alasan yang jelas dari perawatan ortodontik yaitu untuk estetika dan fungsi, perawatan ortodontik tidak hanya dapat memperbaiki susunan gigi geligi, tetapi dalam kasus-kasus tertentu juga mempunyai dampak yang besar pada lingkungan seseorang dan perkembangan karier bahkan psikologisnya.

Susunan gigi yang lebih baik dapat menyebabkan standar kebersihan mulut menjadi lebih baik. Gigi-gigi yang tidak teratur akan menyebabkan sisa makanan mudah melekat pada permukaan gigi dan *self cleansing* dari gigi menjadi tidak ada. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh *Lactobacillus*, karbohidrat dalam sisa makanan akan diubah menjadi asam laktat yang dapat melarutkan kalsium dari email dan dentin, maka terjadilah karies gigi. Memperbaiki letak gigi menjadi teratur maka akan mempertinggi daya tahan gigi terhadap karies. Orang yang mempunyai

kebiasaan meletakkan lidah di antara kedua lengkung giginya akan menimbulkan gigitan terbuka. Keadaan ini akan menyebabkan gangguan dalam proses artikulasinya (proses pembentukan suara), sehingga akan mengakibatkan pengucapan kata atau cara bicara yang salah. Memperbaiki maloklusinya, maka akan memperbaiki cara bicaranya. Kebiasaan buruk seperti menggigit kuku, ibu jari, menghisap bibir, mendorong lidah pada gigi-gigi depannya, menekan dagu dan sebagainya dapat menimbulkan kelainan baru atau memperberat kelainan yang sudah ada. Melakukan perawatan ortodontik, maka kebiasaan buruk dapat dihambat atau dihilangkan, dan seseorang akan memiliki rasa percaya diri yang besar (Sulandjari, 2008).

3. Perawatan Ortodontik

Alat Ortodontik terdiri dari 2 macam yaitu:

1) Alat Ortodontik Lepas

Alat ortodontik lepas adalah alat pasif yang dapat dilepas dan dipasang oleh pasien sendiri. Kedisiplinan dari pasien sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan perawatan dengan alat ortodontik lepas (Iswari, 2012). Menurut Carranza (2006), alat ortodontik lepas bisa dipilih sebagai alat untuk merawat gigi, apabila:

- a) Kelainan gigi pasien tidak terlalu kompleks, hanya diakibatkan oleh letak gigi yang menyimpang pada lengkung rahangnya sedangkan keadaan rahangnya masih normal.

- b) Umur pasien diatas 6 tahun dianggap sudah mampu untuk memasang, melepas alat dalam mulut, merawat, dan membersihkan alat yang dipakai.
- c) Keterbatasan biaya untuk pemilihan perawatan alat ortodontik cekat. Alat ortodontik lepasan memiliki beberapa macam tipe, yaitu:
 - a. Alat ortodontik lepasan aktif, yaitu alat ortodontik yang digunakan untuk menggerakkan gigi geligi.
 - b. Alat ortodontik lepasan pasif, yaitu alat ortodontik yang digunakan untuk mempertahankan posisi gigi setelah perawatan selesai, atau mempertahankan ruangan setelah pencabutan awal.

2) Alat Ortodontik Cekat

Alat ortodontik cekat adalah alat yang dipasang dengan direkatkan pada gigi sehingga alat tidak bisa dilepas oleh pasien sampai perawatan selesai. Alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang sangat tinggi, kemungkinan keberhasilan perawatan sangat besar dengan detail hasil perawatan yang lebih baik. Komponen alat ortodontik cekat terdiri dari:

- a) *Bracket* merupakan alat ortodontik cekat yang melekat terpasang pada gigi geligi, dan berfungsi untuk menghasilkan tekanan yang terkontrol pada gigi geligi.

- b) *Band* merupakan alat ortodontik cekat yang terbuat dari baja antikat tanpa sambungan. *Band* dapat diregangkan pada gigi geligi untuk membuatnya cekat dengan sendirinya.
- c) *Archwire* merupakan alat ortodontik cekat yang menyimpan energi dari perubahan bentuk, dan suatu cadangan gaya yang kemudian dapat dipakai untuk menghasilkan gerakan gigi.
- d) *Elastics* dibuat dalam beberapa bentuk yang sesuai untuk penggunaan ortodontik, tersedia dalam berbagai ukuran, dan ketebalan. Gaya yang diberikan oleh *elastics* menurun sangat cepat di dalam mulut, sehingga harus selalu diganti pada saat kontrol perawatan. *O ring* adalah suatu pengikat elastis yang digunakan untuk merekatkan *archwire* ke *bracket* yang tersedia dalam berbagai warna yang membuat bracket jadi lebih menarik. *Power chain* terbuat dari tipe elastis yang sama dengan *o ring* elastis. Pada intinya, *power chain* seperti ikatan mata rantai, dan ditempatkan pada gigi geligi, bentuknya seperti pita yang bersambung dari satu gigi ke gigi yang lain (Williams, 2000).

4. Indikasi dan Kontraindikasi Ortodontik

Perawatan ortodontik memiliki indikasi, salah satunya menurut Marini (2004), yaitu: kerusakan jaringan lunak dapat menyebabkan *food impaction*, selain itu gigi berjejal dan tidak teratur menyebabkan faktor predisposisi dari penyakit periodontal atau penyakit gigi.

Kontraindikasi perawatan ortodontik menurut Sunnati (2008), yaitu: prognosa dari hasil perawatan tersebut buruk sebab pasien kurang atau tidak kooperatif, perawatan akan mengakibatkan perubahan bentuk gigi, perawatan akan mengganggu proses erupsi gigi permanen.

5. Komplikasi dan Resiko Perawatan Ortodontik

Maloklusi merupakan penyimpangan terhadap oklusi normal, dan bukan merupakan suatu penyakit. Maloklusi dapat terjadi karena adanya kelainan gigi, tulang rahang, kombinasi gigi dan rahang maupun karena otot-otot pengunyahan (Sulandjari, 2008). Perawatan ortodontik cekat dan ortodontik lepasan juga memiliki resiko dan komplikasi. Resiko yang sering dialami oleh pengguna alat ortodontik, yaitu:

a. Resorpsi Akar

Perawatan alat ortodontik cekat yang berlangsung selama 2 tahun, umumnya panjang akar akan hilang sekitar 1 mm (Sunnati, 2008).

b. Resesi Gingiva

Resesi gingiva merupakan tereksposnya bagian akar gigi karena terjadi penurunan margin gingiva dari CEJ ke arah apikal (Kassab, 2003). Resesi gingiva telah diketahui terjadi sebagai efek samping selama perawatan ortodontik, setelah perawatan ortodontik atau setelah selesai perawatan dan sering terjadi pada saat pergerakan kearah bukal (Mahama, 2012).

c. Karies

Karies selama perawatan ortodontik dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu peningkatan volume dental plak, penurunan kadar pH, lesi awal yang sulit untuk dijangkau, dan peningkatan jumlah bakteri penyebab karies seperti mikroorganisme *S. Mutans*. Penggunaan alat ortodontik cekat akan mengalami peningkatan laju aliran saliva, sehingga meningkatkan resiko karies. Gigi insisivus lateral atas, kaninus atas, dan premolar bawah merupakan gigi yang umumnya mengalami karies. Gigi lain juga dapat terlibat dan gigi anterior lebih sering menunjukkan demineralisasi (Dilsiz, 2010).

d. Recurrent Aphthous Stomatitis (SAR)

SAR dapat timbul akibat adanya trauma, faktor emosi atau psikis. Penggunaan alat ortodontik cekat merupakan salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya SAR. Hal ini dapat terjadi karena pemasangan komponen ortodontik cekat yang kurang baik. Penderita kadang mengalami stress berulang setiap selesai pengaktifasian alat ortodontiknya karena *bracket* yang tertekan terus menerus pada mukosa bibir menimbulkan peradangan atau pendarahan dibawah epitel yang menyebabkan lesi eksofilik tanpa fibrosis (Eley, 1993).

6. Hukum Islam Perawatan Ortodontik untuk Tujuan Estetika

Seiring dengan berkembangnya zaman dan gaya hidup, banyak orang rela menempuh berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti keindahan fisik yang sesuai dengan daya tarik sosial. Salah satu cara yang digunakan masyarakat adalah dengan melakukan perawatan ortodontik yang bertujuan untuk memperbaiki susunan gigi yang kurang rapi. Penampilan akan menjadi kurang menarik bila dibiarkan terjadi. Perawatan ortodontik meliputi pemasangan alat ortodontik cekat sampai dengan melakukan pembedahan tulang rahang.

Berdasarkan Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 119,

وَلَا ضَلَّانَهُمْ وَلَا مَتَّبِعِيَهُمْ وَلَا مَرْتَنَّهُمْ فَلْيَبْتِكُنْ عَادَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرْتَنَّهُمْ
 فَلْيَغْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ
 خُسْرًا نَاقًا مُبِينًا

“Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya. Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.”

Perawatan ortodontik sering dikaitkan dengan merubah ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas *radhiallahu 'anhuma* beliau berkata,

“Dilaknat: wanita yang menyambung rambut dan yang minta disambungkan rambutnya, wanita yang mencukur alis dan yang dicukur alisnya dan wanita yang mentato dan yang minta ditato, jika tidak ada penyakit.”

Kategori merubah ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan mentato, mencukur atau menghilangkan bulu, dan menyambung rambut dan segala macam perubahan pada anggota tubuh termasuk operasi, hukum syariat menyebutkan secara variatif. Menurut Moh. Zuhri (1992), haram, makruh, sunnah dan wajib, dipengaruhi oleh beberapa ketentuan dalam setiap aspek. Diantaranya:

1. Jenis perubahan

Jenis perubahan terbagi menjadi dua bagian. Perubahan yang bersifat permanen, seperti operasi, dan bersifat non permanen, seperti merias, memberi warna kuku, mencukur atau menghilangkan rambut, menyambung rambut, memakai wig, dll.

2. Objek perubahan

Perubahan dilakukan terhadap manusia dan binatang. Sasaran perubahan bisa dilakukan pada organ tubuh manapun.

3. Alat dan bahan

Peralatan yang dapat menimbulkan rasa sakit bagi pemakai atau tergolong najis, dan bahan yang bisa merubah secara perlahan, seperti sampo dan kosmetik.

4. Dampak dari perubahan

Dampak yang langsung dirasakan, misalnya rasa sakit karena menggunakan peralatan tertentu. Hal lain yang berdampak negatif bagi pelaku.

5. Alasan perubahan

Motif yang melatar belakangi melakukan suatu tindakan. Terkadang hanya demi memenuhi kepuasan hidup, namun ada yang dilatar belakangi kebutuhan mendesak maupun kebutuhan jangka panjang.

Dari lima aspek tersebut, penetapan hukum bisa ditentukan dari motif yang melatar belakangi, dan tergantung cara pandang menimbang sisi positif dan negatifnya (Moh. Zuhri, 1992).

7. Hukum Islam Perawatan Ortodontik untuk Tujuan Medis

Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan nikmat kepada umat manusia salah satunya dengan cara memberikan ilmu keahlian medis dalam masalah merapikan gigi dengan menggunakan ilmu pada tempatnya dan tidak disalahgunakan untuk memenuhi nafsu. Ilmu kesehatan dan kedokteran merupakan alat untuk merawat kehidupan dengan izin Allah Subhanahu Wa

Ta'ala karena bertujuan untuk memberi kebaikan kepada manusia dan Islam sangat memuliakan ilmu tersebut (Utomo, 2003).

Oklusi pada gigi yang tidak normal disebut dengan maloklusi. Maloklusi dapat disebabkan karena faktor genetik atau kebiasaan buruk ketika masih kecil. Maloklusi yang parah dapat menyebabkan gangguan fungsi pengunyahan, cara berbicara, dan gangguan pernafasan. Sehingga maloklusi dapat dikategorikan penyakit atau kelainan yang harus disembuhkan.

Sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain dia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Atha' bin Abu Rabah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga." (H.R. Bukhari No: 5246) (Moh. Zuhri, 1992).

Menyembuhkan penyakit hendaklah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, dan jangan sampai membawa kerugian yang lebih besar. Tujuan perawatan ortodontik yang utama adalah untuk mendapatkan fungsi pengunyahan yang baik, dan memperoleh keharmonisan bentuk wajah (Profit, 2007).

Setiap tindakan yang akan dilakukan pada dasarnya tergantung pada niat dan tujuan. Selama bertujuan untuk memberikan manfaat dan tidak melanggar syari'at Islam maka diperbolehkan untuk melakukannya.

Hadits riwayat Muslim nomor 3962 meriwayatkan,

“Dilaknat: wanita yang menyambung rambut dan yang minta disambungkan rambutnya, wanita yang mencukur alis dan yang dicukur alisnya dan wanita yang mentato dan yang minta ditato, jika tidak ada penyakit.”

Hadits ini menunjukkan bahwa hal-hal tersebut jika dilakukan karena adanya penyakit atau cacat, maka hukumnya diperbolehkan, seperti cacat anggota tubuh dan seseorang yang memiliki penyakit kulit di alisnya dan mengharuskan untuk mencukur alisnya agar bisa sembuh (Moh. Zuhri, 1992).

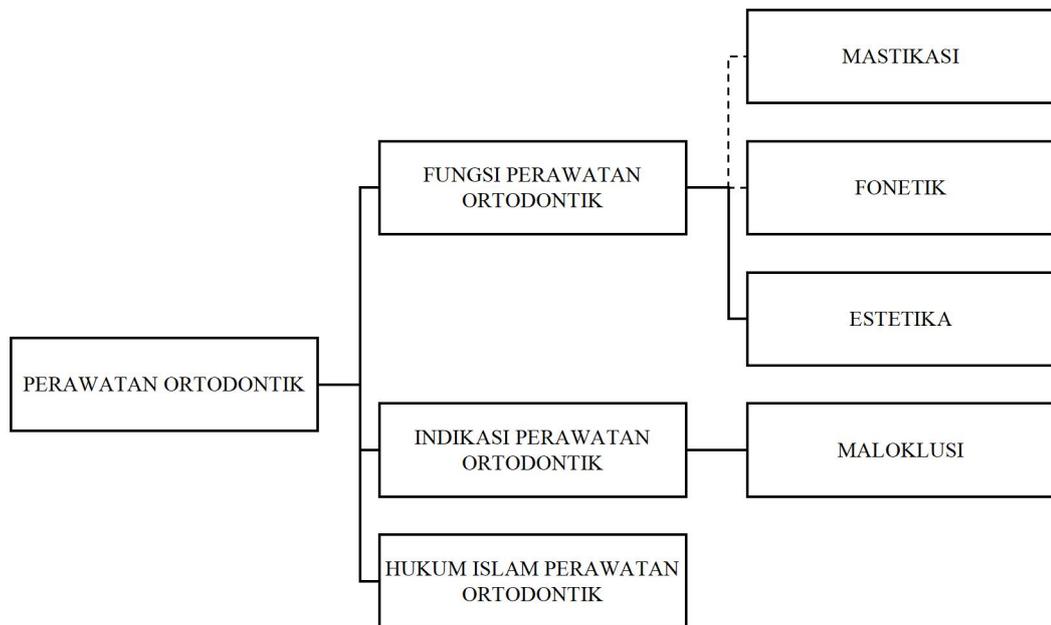
B. Landasan Teori

Ortodontik merupakan ilmu yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan tulang kranofasial, perkembangan oklusi, dan perawatan kelainan-kelainan kranofasial. Perawatan ortodontik berperan untuk mengatasi kesulitan psikososial pasien yang berhubungan dengan penampilan wajah dan gigi sehingga mendapatkan oklusi yang sehat secara fungsional, estetik memuaskan, dan stabil. Perawatan tersebut dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu alat ortodontik lepasan, dan alat ortodontik cekat.

Perawatan ortodontik sering dikaitkan dengan merubah ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, jika tergolong perbuatan yang tidak sesuai syari'at Islam.

Hukum melakukan perawatan ortodontik menurut Al-Qur'an dan Hadits menjadi haram, apabila bertujuan untuk kecantikan. Resiko yang berdampak pada pasien perawatan ortodontik dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan dan harus dihindari demi kebaikan pasien.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep gambaran pengetahuan perawatan ortodontik menurut Islam

Keterangan:

—————

: Diteliti

- - - - -

: Tidak Diteliti

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang dapat diambil yaitu bagaimana gambaran pengetahuan terhadap perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?